

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a. Pengertian K3

K3 dapat di ibaratkan sebagai sebuah gagasan serta tindakan untuk memberikan rasa aman dan menjamin rasa nyaman mulai dari psikologis maupun biologis khususnya pada tenaga kerja dan masyarakat umumnya, menciptakan sebuah kemakmuran. Sedangkan pengertian secara ilmiah merupakan sebuah ilmu pengetahuan dan pengaplikasiannya dalam sebuah upaya pencegahan yang dapat terjadi pada kecelakaan dan penyakit yang berakibat pada pekerjaan dan tidak dapat dipisah berdasarkan sebuah proses. (Dra. Sri Redjeki, 2016)

b. Tujuan K3

- 1) sebagai perlindungan berdasarkan energi pekerja berdasarkan hak kenyamanan dan aman pada saat melakukan pekerjaan untuk keberlangsungan aktivitas pekerjaan.
- 2) adanya keamanan bagi setiap pekerja atau masyarakat lain di sekitar atau area lingkup pekerjaan.
- 3) terpeliharanya material pekerjaan sehingga dapat digunakan secara terus menerus dan aman

c. Jenis Bahaya K3

Berdasarkan (Tranter, 1998), dampak K3 dikelompokkan sebagai berikut.

1) Bahaya Keselamatan Kerja (paling aman Hazard)

Dampak berefek terjadinya sebuah kerusakan bersifat luka ringan, kematian, hingga terjadinya kerusakan material perusahaan.

2) Bahaya Kesehatan Kerja (Health Hazard) adalah

Sebuah Dampak berakibat terhadap kesehatan, sehingga berakibat terjadinya sebuah gangguan kesehatan serta penyakit yg berdampak kronis

2. Kebisingan

a. Pengertian Kebisingan

Kebisingan merupakan keseluruhan dari berbagai suara yang tidak diinginkan yang berasal dari proses pekerjaan atau alat yang digunakan berkerja dengan kapasitas eksklusif sehingga berakibat kerusakan telinga (Permenakertrans No.13 Tahun 2011).

b. Jenis Kebisingan

1) Kebisingan tetap dan berlangsung menggunakan suara frekuensi rendah, misalnya ribut dari gergaji.

2) Kebisingan terhenti-henti, misalnya suara dari lalu lintas udara

3) Kebisingan impulsivita, misal ketukan dinding, suara keras dari ledakan bom maupun senjata api

c. Sumber Kebisingan berasal bising primer dapat diklasifikasikan pada dua kelompok, yaitu:

- 1) Bising dalam bersumber dari manusia, seperti pekerjaan perbaikan mesin.
- 2) Bising luar yaitu asal bising dari aktivitas kendaraan, kegiatan industrial, kontruksi dan lain sebagainya.

d. Pengukuran Kebisingan

Dalam melakukan pengukuran dari frekuensi kebisingan bisa dengan alat sound level meter. Sound level meter dapat membuat respon yang hampir sama dengan kualitas pendengaran manusia dan dapat menghasilkan pengukuran yang dimana menggunakan sistem penilaian kebisingan dengan decibel (dB):

Cara Penggunaan Sound Level Meter:

- 1) Aktivasi sound level meter yang akan digunakan
- 2) Posisikan selector dalam mode fast berdasarkan jenis kebisingan berkelanjutan atau pada mode pelan untuk jenis kebisingan yang terhenti-henti
- 3) Kemudian seleksi selector tingkat kebisingan
- 4) menentukan daerah untuk dicek

- 5) Berdasarkan area yang akan diukur waktu yang diperlukan pengamatan sekitar 1-5 menit dan sekurang kurangnya 6 kali pembacaan atau pengukuran
 - 6) Pengukuran menunjukkan hasil berupa angka-angka yang disajikan di monitor
 - 7) Interpretasikan hasil pengukuran kemudian cari rata-rata dari kebisingan sehingga diketahui berapa hasil kebisingan yang didapatkan di wilayah tersebut.
- e. Nilai Ambang Batas Kebisingan

NAB singkatan berasal Nilai Ambang Batas Merupakan Batasan dari sistem keamanan yang bersumber dari faktor bahaya di area tempat kerja menjadi kapasitas range yg diinginkan tidak berakibat pada kesehatan, dalam melakukan sebuah pekerjaan, pekerja kurang lebih dari 8 jam bahkan lebih 40 jam dalam kurun waktu sepekan.

Standar (NAB) bisa dicermati secara rutin, paling tidak tiga (tiga) tahun sekali sinkron berdasarkan kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan serta Teknologi) (Permenaker 2018). dari Peraturan Menteri energi Kerja No. 5 Tahun 2018 mengenai Nilai Ambang Batas (NAB) faktor fisika di tempat kerja, yakni menjadi berikut:

Berdasarkan tabulasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya frekuensi kebisingan bertolak belakang saat terpapar perharinya. Jika semakin meningkat ketika terpapar, maka semakin minim pula frekuensi kebisingan yang disetujui, begitupun sebaliknya. Jika saat terpaparnya relatif lebih sedikit maka meningkat jua frekuensi kebisingan yang disetujui. Ditinjauan bagi seseorang untuk tidak terpajan oleh suara kebisingan melebihi 140 dBA walau hanya sebentar.

f. Pengaruh Kebisingan

Kebisingan banyak menimbulkan dampak bagi kesehatan bahkan berdampak pada intensitas dari produktivitas pekerjaan, produksi menurun dan para pekerja banyak melakukan sebuah kesalahan jika di pengaruhi berbagai macam sumber kebisingan dengan tingkat kebisingan yang cukup tinggi bahkan melebihi 80 dB, sehingga mempengaruhi energi kerja, berikut gangguan yang terjadi dari efek kebisingan:

1) Gangguan Fisiologis

Gangguan yang berawal timbul karena efek kebisingan. Kebisingan berefek menurunkan kinerja otot dalam melakukan relaksasi dan kontraksi antar otot, efek dari kurangnya kemampuan otot dalam

melakukan tugas dapat berakibat terjadinya kelelahan sehingga otot mengalami gangguan fisiologis, seperti hipertensi, tidak stabilnya nadi, emosi tidak terkontrol, otot menjadi tegang dan metabolisme tubuh meningkat.

2) Gangguan Psikologis

Efek kebisingan pada pekerja berupa dapat mengurangi konsentrasi dalam melakukan pekerjaan, komunikasi yang tidak baik, timbulnya berbagai macam keluhan seperti kinerja menurun, melambat bahkan kebisingan dapat berdampak pada kefokusannya pekerja dalam melakukan sebuah pengamatan terhadap proses produksi sehingga menyebabkan timbulnya kesalahan dalam melakukan pekerjaan dan memberikan dampak buruk pula pada pihak perusahaan (Pujianto, 2018)

3. Kelelahan Kerja

a. Pengertian Kelelahan

Merupakan berbagai macam jenis pekerjaan yang akan menghasilkan kelelahan bagi setiap orang yang dapat bersifat subyektif. Lelah merupakan sebuah perasaan yang dimana dapat berupa keluhan. Secara psikologis kelelahan merupakan keadaan mental seseorang dengan berbagai

macam karakteristik yang ditandai dengan menurunnya keinginan, motivasi, kefokusannya, serta kecepatan dalam memecahkan permasalahan yang ada.

b. Jenis-Jenis Kelelahan

Tarwaka (2015), kelelahan dikelompokkan sebagai berikut: Kelelahan Otot penggerak pada otot/sensitif terhadap rangsangan terhadap urat secara menyeluruh khususnya terlihat dari penurunan intensitas pekerjaan yang ditimbulkan efek dari kejenuhan

c. gejala-gejala Kelelahan

Kerja dari Gilmer serta Cameron yg dikutip Tarwaka (2004) gejala kelelahan antara lain adalah:

- 1) Menurunnya konsentrasi dari kefokusannya
- 2) Penurunan responsive serta prespi

d. Faktor yg mempengaruhi Kelelahan

Grandjean (2008) Faktor penyebab kelelahan kerja diantaranya artinya:

- 1) bekerja dengan terus menerus
- 2) tingginya beban fisik secara mental
- 3) Faktor psikologis contohnya kurangnya tanggung jawab
- 4) berdasarkan penilaian gizi

Menurut Tarwaka Kelalahan Bisa Diatasi Dengan

Cara:

- 1) Menyesuaikan pekerjaan berdasarkan kapasitas diri dan mental
- 2) Mengatur pekerjaan berdasarkan ergonomic kerja
- 3) Melakukan pekerjaan dengan alamiah
- 4) Membuat pekerja dengan variasi yang baik
- 5) Mengelompokkan pekerjaan agar lebih mudah
- 6) Mencukupi gizi seimbang

4. Anak Buah Kapal

Anak buah Kapal Merupakan orang memiliki kepemilikan bahkan dipekerjakan dikapal baik sebagai operator maupun awak kapal biasa. Pada UU No. 17 pasal 1 Tahun 2008 tentang pelayaran, ABK mempunyai tugas yg penting diatas kapal, mulai dari awal proses pemberangkatan kapal sampai kapal sampai di tujuannya. pada dalam kapal ada hal-hal yg perlu di jaga terutama di waktu kapal sedang beroperasi, yakni mesin penggerak kapal harus tetap dalam kondisi baik, maka dari itu ABK bertanggung jawab atas investigasi terhadap keadaan mesin.

ABK (Anak buah Kapal) memiliki beberapa bagian yang dimana bagian tersebut mempunyai fungsi serta tugasnya masing-masing, ABK bertugas terhadap perwira kapal sesuai

dengan tugas nya masing-masing. Kapten tertinggi pada ABK biasa disebut dengan Mualim 1 atau chief officer ditempatkan pada deck, sedangkan biasanya chief bertanggung jawab terhadap Nahkoda. Jadi berdasarkan posisi dan tanggung jawab secara keseluruhan mulai dari Deck Departemen hingga EGINE Departemen semua di pimpin oleh Kapten Atau master selalu pimpinan yang memiliki jabatan tertinggi di sistem pelayaran. (Internasional, 2014)

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

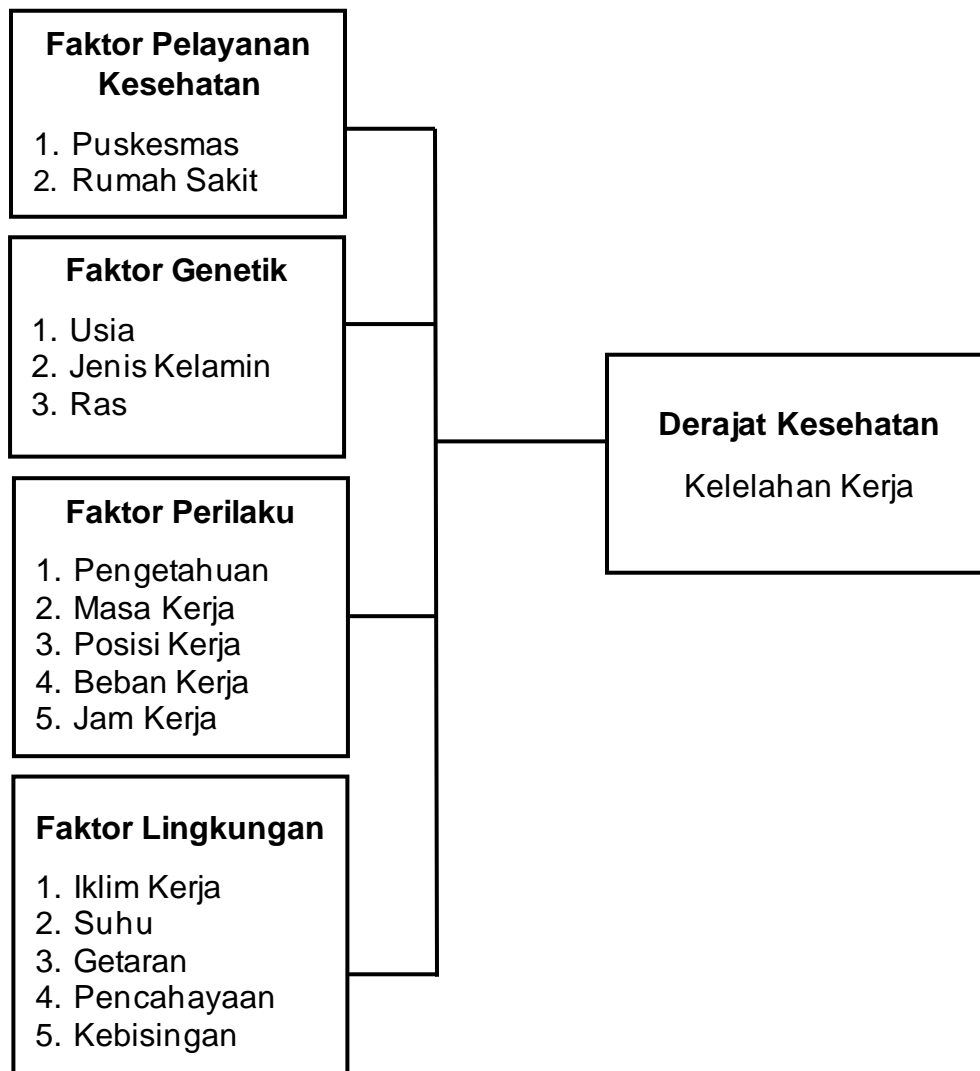
Jika membahas mengenai K3 yang tidak luput dari zero incident, insiden sendiri memiliki arti bisa kapan saja dan tidak mengenal waktu. Jika dikaitkan terhadap amanat muslim seperti merupakan keselamatan dan kedamaian, Seluruh umat islam diwajibkan dan anjurkan untuk menjaga harta benda serta lingkungannya yang bisa menyebabkan sebuah kerusakan yang dapat membinasakan. Sesuai dengan dalil berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan berinvestasilah di jalan Allah, jangan pertemukan dirimu (dan semua yang di bawah kuasa dan kewenanganmu) pada kebinasaan (cedera, penyakit dan kematian), dan berbuat baiklah (hasan) karena Allah mencintai orang-orang yang berlaku baik (muhsin)” [QS 2:195].

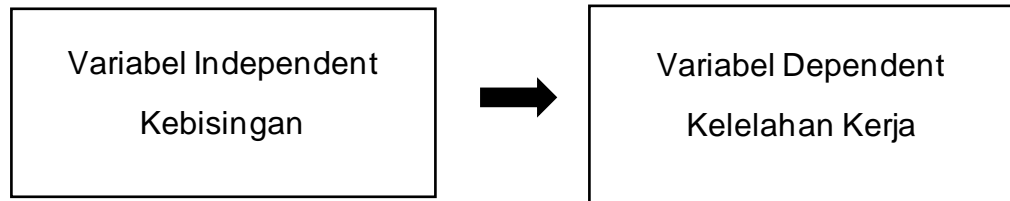
C. Kerangka Teori Penelitian

kerangka teori pada penelitian ini bisa membantu dalam tahu konsep pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka penelitian ini mendeskripsikan bagaimana korelasi variable-variable yang diteliti dan variable yg terlibat dalam penelitian. pada penelitian ini peneliti menggambarkan kerangka teori penelitian menjadi berikut:



Sumber: H. L. Bloom (1974)
Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

D. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Konsep Penelitian